

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai majas metafora yang terdapat dalam lirik lagu bahasa Jepang oleh A9, penulis dapat membuat beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Majas Metafora banyak digunakan oleh A9 dalam lirik lagunya. Tema yang diangkat oleh pencipta lagu juga beragam, mulai dari percintaan, kesedihan, sampai perpisahan.

Kalimat yang bertema percintaan diantaranya adalah :

- 1.) 千の夜を塗り替え伝えたいんだ

sen no yoru o nurikae tsutaetainda

Aku ingin mengecat seribu malam, itulah yang ingin kukatakan

- 2.) 君の事彩る世界をどうやら憎めないんだ

Kimi no koto irodoru sekai o douyara nikumenainda

Ternyata aku tidak dapat membenci dunia yang tercelup dalam warna
mu

Kalimat yang bertema kesedihan diantaranya adalah :

- 1.) 枯れる花に色どりを与え

Kareru hana ni irodori o atae

Memberi warna pada bunga yang layu

2.) 悲しみの連鎖に

Kanashimi no rensha ni

Pada rantai kesedihan

Kalimat yang bertema perpisahan diantaranya adalah :

1.) 交わす言葉空虚に耳に残った

Kawasu kotoba kuukyo ni mimi ni nokotta

Kata-kata kosong yang tertinggal ditelingaku

2.) 薔薇は散りかけたね、甘い痛み残す思い出

Bara wa chiri kaketa ne amai itami nokosu omoide

Mawar berhenti berguguran, rasa sakit yang manis tertinggal dalam kenangan

2. Makna majas metafora dalam lirik lagu A9, perbandingan yang paling banyak digunakan adalah hal positif yang dibandingkan dengan hal positif, dan hal abstrak dibandingkan dengan hal nyata. A9 sering menggunakan kata 'bintang' dan 'sayap' dalam lagunya.
3. Peran dari penggunaan majas metafora dalam lirik lagu A9 adalah:
 - a. Memberikan penekanan terhadap perasaan penulis pada lirik lagu, agar maksud dari lagu tersebut dapat tersampaikan dengan mudah kepada pendengar.
 - b. Memberikan penekanan perasaan terhadap lirik lagu yang dibuat dengan kata-kata yang indah.
 - c. Menggambarkan suatu keadaan yang dialami oleh penulis lagu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran guna memperbaiki kekurangan dan keterbatasan penulis dalam penelitian ini.

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Majas cukup sering digunakan oleh masyarakat Jepang dalam karya-karya sastra, maka diharapkan kepada pembelajar bahasa Jepang untuk lebih memahami tentang majas atau *hiyu*. Selain itu pembelajar bahasa Jepang juga perlu mengetahui konsep metafora karena tidak jarang terjadi kesalahan dalam pembedaan dengan majas lain yang sejenis seperti hiperbola dan simile, serta kesalahan saat memahami kalimat yang mengandung majas metafora dalam bentuk tulisan maupun lisan.

2. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti majas metafora atau majas lainnya, penulis memberikan saran dengan tidak hanya membaca satu kali objek yang hendak diteliti, namun bacalah berkali-kali hingga benar-benar memahami arti atau maksud yang hendak disampaikan pengarang terhadap pembaca atau pendengar. *Hiyu* juga cukup sulit untuk dipahami karena maknanya yang tersirat dan biasanya selalu berhubungan dengan budaya masyarakat Jepang. Oleh karena itu jika peneliti kurang memahami budaya dan kebiasaan

masyarakat Jepang maka akan kesulitan dalam memahami *hiyu*. Karna itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih banyak membaca buku tentang kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Jepang, atau karya-karya sastra Jepang.

3. Bagi lembaga

Penulis menyarankan agar penyelenggara menambah koleksi buku. Khususnya buku-buku tentang majas dalam bahasa Jepang, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris agar peneliti yang ingin meneliti tentang majas tidak kesulitan dalam memperoleh data yang akurat.